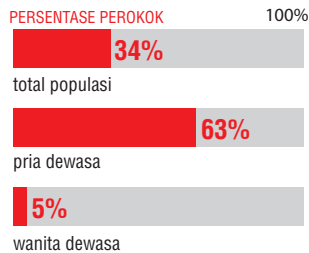
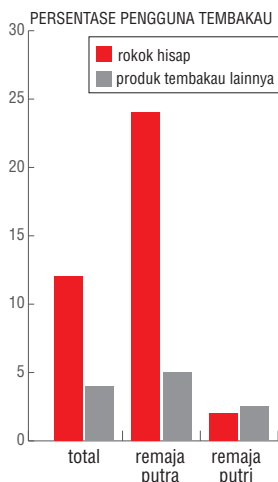


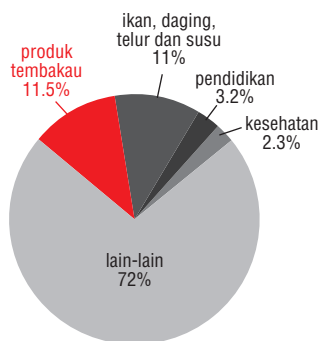
Prevalensi merokok di Indonesia (2004)¹



Penggunaan tembakau di kalangan kawula muda (usia 13–15 tahun) di Indonesia (2006)³



Penghasilan yang dibelanjakan menurut kategori dalam rumah tangga dengan perokok di Indonesia (2005)¹



KONSUMSI

Penggunaan tembakau sedang meningkat di Indonesia.

- Terdapat sekitar 57 juta perokok di Indonesia.¹
- Sepertiga (34%) dari orang Indonesia merokok, kenaikan sebesar 26% sejak tahun 1995.²
- 63% pria merokok. Kendati tingkat wanita yang merokok rendah (5%), angka ini diperkirakan akan meningkat.³
- Di kalangan anak muda (usia 13–15 tahun), 12% menghisap rokok (remaja putra 24%; remaja putri 2%).⁴
- 78% perokok mulai merokok sebelum usia 19 tahun,⁵ dan sepertiga pelajar melaporkan mencoba rokok pertama mereka sebelum usia 10 tahun.⁶
- Sebagian besar perokok di Indonesia (88%) menggunakan rokok kretek bercita rasa cengkih.

KONSEKUENSI KESEHATAN

Penggunaan tembakau itu mematikan. Merokok membunuh hingga separuh dari seluruh pengguna seumur hidup.⁸

- Di Indonesia, merokok membunuh setidaknya 200.000 orang setiap tahunnya.⁹
- Lebih dari 97 juta orang Indonesia yang tidak merokok secara reguler terpapar asap bekas.¹⁰
- 81% anak muda (usia 13–15 tahun) terpapar asap bekas di tempat umum, dan 65% anak muda terpapar asap bekas di rumah.¹

BIAYA PADA MASYARAKAT

Tembakau menuntut biaya tinggi dari masyarakat.

- Di Indonesia, biaya perawatan kesehatan akibat penyakit terkait tembakau mencapai 11 triliun rupiah setiap tahunnya (1,2 miliar USD).¹²
- Peluang ekonomi yang hilang di negara-negara berkembang dengan populasi padat sangatlah parah karena separuh dari seluruh kematian terkait tembakau terjadi selama masa produktif utama (30–69 tahun).¹³
- Pada tahun 2005, rumah tangga dengan perokok di Indonesia menghabiskan 11,5% penghasilannya untuk produk tembakau dibandingkan dengan 11% yang dibelanjakan untuk ikan, daging, telur dan susu dijumlahkan, 3,2% untuk pendidikan dan 2,3% untuk kesehatan.¹⁴
- Merokok juga mengakibatkan timbulnya biaya yang terkait dengan kerusakan akibat kebakaran dan rusaknya lingkungan hidup dari produksi dan kemasan produk tembakau.

1. Barber S, Adioetomo SM, Ahsan A, Setyoaluri D. Tobacco economics in Indonesia. Paris: International Union Against Tuberculosis and Lung Disease; 2008. 2,3. Republic of Indonesia Ministry of Health (Indonesia MOH). The tobacco source book: data to support a national tobacco control strategy. Jakarta: Indonesia MOH; 2004. 4. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) [database on the Internet]. Indonesia – National 2006. Atlanta: Centers for Disease Control and Prevention. c2009 [cited 2009 July 21]. Available from: http://apps.nccd.cdc.gov/OSH_GTSS/default/Default.aspx. 5. Barber S, 2008. 6. Aditama T, Pradono J, Rahman K, Warren C, Jones NR, Asma S, Lee J. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) in Indonesia. Preventive Medicine. 2008; 47:S11-S14. 7. Barber S, 2008. 8. Mackay J, Eriksen M, Shafiq O. The Tobacco Atlas. 2nd ed. Atlanta: American Cancer Society; 2006. 9. Barber S, 2008. 10. Indonesia MOH, 2004. 11. Pradono K. Passive Smokers, the forgotten disaster. Institute of Health Research and Development. Jakarta: Ministry of Health, Republic of Indonesia; 2002. 12. Barber S, 2008. 13. Mackay J, 2006. 14. Barber S, 2008.